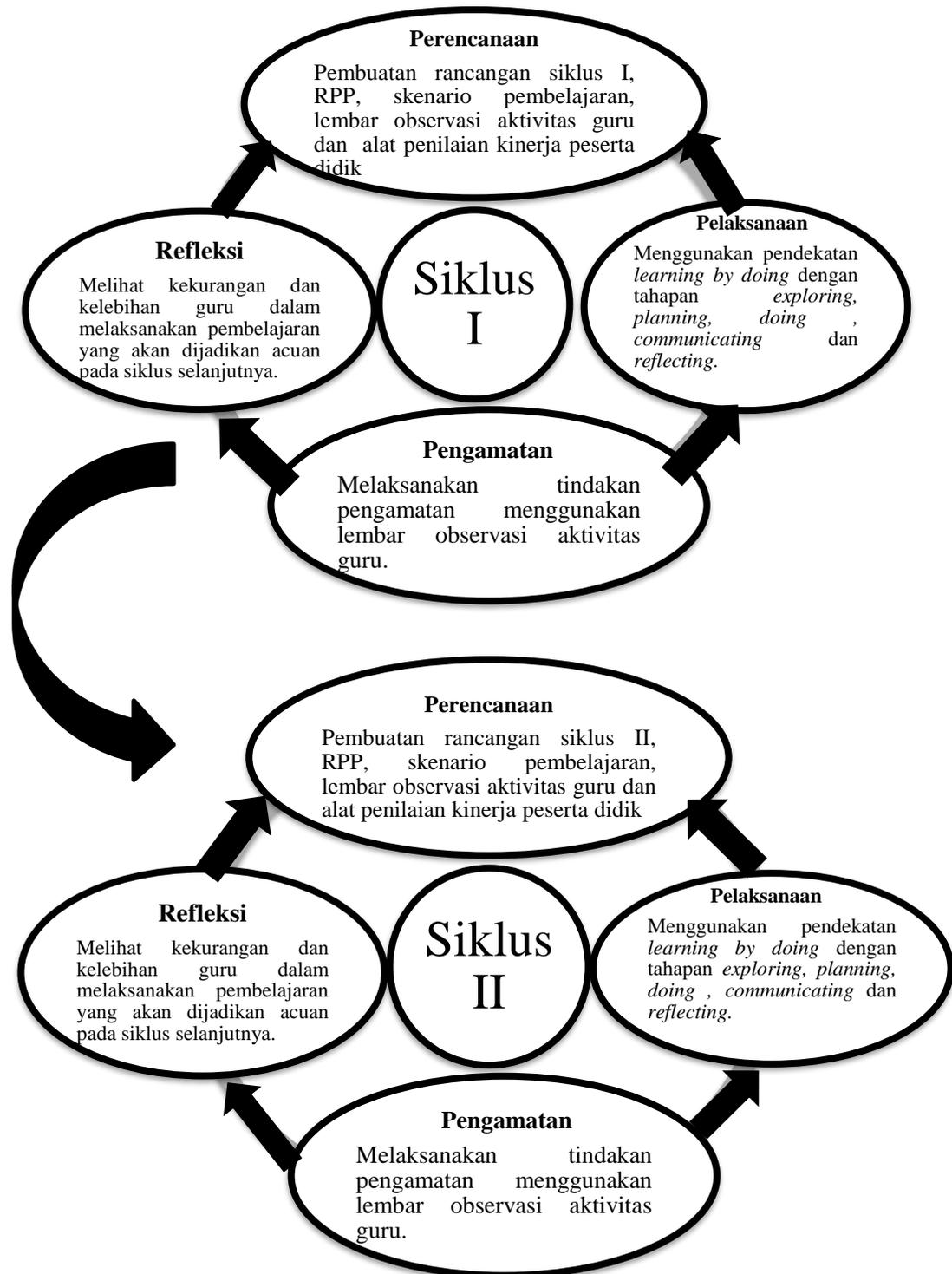


BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Dimana penelitian ini dilaksanakan oleh beberapa pihak, yaitu guru dan peneliti yang nantinya secara kolaboratif serta berdasarkan permasalahan yang ada didalam kelas, bertujuan untuk mencari solusi dan mempraktikkan beberapa tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *learning by doing* yang bertujuan untuk meningkatkan praktek *brushing floor* dengan menerapkan K3 di kelas XI Akomodasi Perhotelan 3 di SMKN 15 Bandung. Penelitian ini meliputi prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

A. Desain Penelitian

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc Taggart terdiri 4 tahap yaitu: 1) Membuat rencana tindakan (*planning*), 2) Melaksanakan rencana tindakan (*acting*), 3) Mengamati (*observing*) proses pelaksanaan tindakan serta akibat yang ditimbulkannya. 4) Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti dilapangan, peneliti kemudian melakukan refleksi (*reflecting*) dan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan. Apabila hasil refleksi menunjukkan adanya kekurangan atau kelemahan dan perlu diadakannya perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan maka perlu dilakukan perbaikan rencana tindakan pada siklus berikutnya begitulah seterusnya sampai mencapai hasil yang diharapkan.



Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan, meliputi rancangan siklus I dan II, RPP, skenario pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan alat penilaian kinerja peserta didik sebanyak dua kali pertemuan dengan materi yang sama.
2. Pelaksanaan/tindakan, kegiatan pembelajaran dengan berpedoman kepada RPP yang telah dipersiapkan dengan sistem dua kali pertemuan dengan materi yang sama.
3. Pengamatan/Observasi, mengamati kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran praktik *brushing floor* dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dibuat, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi pelaksanaan praktik.
4. Refleksi, melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan oleh guru, setelah itu melakukan pembahasan hasil evaluasi dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan dalam memperbaiki praktik pembelajaran pada siklus berikutnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMKN 15 Bandung. Jl. Gatot Subroto, No.4, Burangrang, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena peneliti melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) dan menemukan masalah dalam pembelajaran sehingga adanya objek yang dapat diteliti. Berdasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti merasa hal ini dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian merupakan orang yang berperan serta dalam penelitian dan terlibat dalam praktik pengambilan data, partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Akomodasi Perhotelan 3 SMKN 15 Bandung yang berjumlah 35 peserta didik, dengan rincian 17 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dilakukan dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi berfungsi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas secara umum, pada penelitian ini. Observasi pada guru dan peserta didik dilakukan untuk menilai keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran. Observasi dilakukan oleh 2 orang observer yaitu terdiri dari peneliti dan dibantu 1 orang yang terlatih untuk mengamati responden yang terlibat dalam kegiatan penerapan K3 praktik *brushing floor* di SMKN 15 Bandung.

2. Alat Penilaian Kinerja Peserta Didik

Alat penilaian kinerja dalam penelitian ini, yaitu tes kinerja praktik *brushing floor* dengan menerapkan K3 melalui pendekatan *learning by doing* yang berfungsi untuk mengetahui nilai penerapan K3 pada praktik *brushing floor*.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan penelitian ini dibagi kedalam beberapa proses, yaitu:

1. Rancangan Siklus I

Tujuan Pembelajaran : Meningkatkan praktik *brushing floor* dengan penerapan K3 melalui pendekatan *learning by doing*

Siklus : I (Pertama)

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan

pendekatan *learning by doing* mengenai penerapan alat K3 pada praktik pembersihan *brushing floor*.

- 2) Melaksanakan praktik *brushing floor* dengan menerapkan K3 melalui pendekatan *learning by doing*.
- 3) Membuat lembar observasi untuk guru.
- 4) Membuat alat penilaian kinerja praktik pada praktik *brushing floor* dengan penerapan K3 melalui pendekatan *learning by doing*.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal.
- 2) Kegiatan Inti.
- 3) Kegiatan Penutup.

c. Observasi

Observasi mencatat seluruh kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dengan memberi penilaian mengenai penerapan K3 pada praktik *brushing floor* di kelas XI Akomodasi Perhotelan 3 SMKN 15 Bandung.

d. Refleksi

- 1) Hasil yang didapat pada saat observasi dikumpulkan serta dianalisis;
- 2) Menarik kesimpulan yang berhubungan dengan indikator keberhasilan yang sudah dicapai, serta mendata hal-hal yang belum tercapai pada siklus pertama untuk dijadikan acuan pada siklus selanjutnya;
- 3) Membuat perencanaan untuk siklus kedua.

2. Rancangan Siklus II

Tujuan Pembelajaran : Meningkatkan praktik *brushing floor* dengan penerapan K3 melalui pendekatan *learning by doing*

Siklus : II (Kedua)

a. Perencanaan Tindakan

Rista Kurnia Mulyanti, 2017

PENERAPAN K3 UNTUK MENINGKATKAN PRAKTIK BRUSHING FLOOR MELALUI PENDEKATAN LEARNING BY DOING PADA PESERTA DIDIK KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN 3 DI SMKN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menggunakan pendekatan *learning by doing* mengenai penerapan alat K3 pada praktik pembersihan *brushing floor*.
- 2) Melaksanakan praktik *brushing floor* dengan menerapkan K3 melalui pendekatan *learning by doing*.
- 3) Membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik.
- 4) Membuat alat penilaian kinerja praktik pada praktik *brushing floor* dengan penerapan K3 melalui pendekatan *learning by doing*.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal.
- 2) Kegiatan Inti.
- 3) Kegiatan Penutup.

c. Observasi

Observasi mencatat seluruh kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dengan memberi penilaian mengenai penerapan K3 pada praktik *brushing floor* di kelas XI Akomodasi Perhotelan 3 SMKN 15 Bandung.

d. Refleksi

Hasil yang didapat pada saat observasi dikumpulkan serta dianalisis. Menarik kesimpulan yang berhubungan dengan indikator keberhasilan yang telah tercapai.

F. Analisis Data

1. Scoring

Menghitung nilai penerapan K3 pada praktik pembersihan lantai dengan teknik *brushing floor* melalui pendekatan *learning by doing* yang memiliki beberapa tahapan ,yaitu tahap *exploring*, *planning*, *doing*, *communicating* dan *reflecting* dari 18 aspek penilaian penerapan K3 yang dimulai dengan mengisi skor dari 0-1 menggunakan rumus sebagai berikut:

Rista Kurnia Mulyanti, 2017

PENERAPAN K3 UNTUK MENINGKATKAN PRAKTIK BRUSHING FLOOR MELALUI PENDEKATAN LEARNING BY DOING PADA PESERTA DIDIK KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN 3 DI SMKN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil penerapan K3 pada praktik *brushing floor* dengan teknik *brushing floor* melalui pendekatan *learning by doing* dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Nilai Ketuntasan Peserta Didik

No	Nilai	Kategori
1	>70	Tuntas
2	<70	Belum tuntas

2. Uji *N-gain*

Peningkatan hasil belajar peserta didik mengenai penerapan K3 pada praktik *brushing floor* melalui pendekatan *learning by doing* dengan beberapa tahapan, yaitu tahap *exploring*, *planning*, *doing*, *communicating* dan *reflecting*. Ditinjau berdasarkan perbandingan nilai gain yang (*N-gain*) dari tiap siklusnya. Persamaan untuk mencari (*N-gain*) adalah sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre test}}$$

(Sundayana, 2015, hlm. 151)

Keterangan:

$\langle g \rangle$ =Skor *gain*

Post test =Skor hasil post test

Pre test =Skor hasil pre test

Skor ideal =Skor tertinggi

Tingkat perolehan skor dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi *N-gain*

Nilai <i>N-gain</i>	Klasifikasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Rista Kurnia Mulyanti, 2017

PENERAPAN K3 UNTUK MENINGKATKAN PRAKTIK BRUSHING FLOOR MELALUI PENDEKATAN LEARNING BY DOING PADA PESERTA DIDIK KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN 3 DI SMKN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil perhitungan nilai peserta didik mulai dari siklus I sampai siklus II dibandingkan untuk menunjukkan adanya kemajuan atau peningkatan disetiap siklusnya. Hasil ini memberikan gambaran yang konkret dan jelas mengenai peningkatan praktik *brushing floor* dengan penerapan K3 melalui pendekatan *learning by doing* pada peserta didik kelas XI Akomodasi Perhotelan 3 di SMKN 15 Bandung.

3. Menghitung Presentase

Presentase skor digunakan untuk menghitung deskripsi indikator hasil penerapan K3 pada praktik *brushing floor* melalui pendekatan *learning by doing* dengan beberapa tahapan, yaitu tahap *exploring, planning, doing, communicating* dan *reflecting*.

Menurut Arikunto (2008, hlm.251) persentase skor dihitung untuk mendeskripsikan indikator hasil belajar kognitif peserta didik dengan menghitung persentase, rumus menghitung presentase frekuensi peserta didik sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber : Arikunto (2008, hlm. 251)

Keterangan:

P = Angka persentase hasil belajar peserta didik

f = Frekuensi peserta didik pada hasil belajar tertentu

n = Jumlah seluruh peserta didik

100% = Bilangan tetap

4. Penafsiran data

Kriteria penafsiran data yang penelitian ini mengacu kepada pendapat Ali (1985, hlm. 184) sebagai berikut.

100 %	= Seluruhnya
76% - 99%	= Sebagian Besar
51% - 75 %	= Lebih dari setengahnya
50 %	= Setengahnya
26% - 49%	= Kurang dari setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil

Rista Kurnia Mulyanti, 2017

PENERAPAN K3 UNTUK MENINGKATKAN PRAKTIK BRUSHING FLOOR MELALUI PENDEKATAN LEARNING BY DOING PADA PESERTA DIDIK KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN 3 DI SMKN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0% = Tidak seorangpun

Hasil akhir perhitungan nilai peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan disetiap siklusnya maka dibuat grafik yang menunjukkan hasil akhir penelitian, sehingga akan tampak jelas perubahan praktik *brushing floor* dengan penerapan K3 melalui pendekatan pembelajaran *learning by doing*.